

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat mengakibatkan munculnya perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan-perusahaan besar tersebut mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga banyak perusahaan menghadapi masalah-masalah dalam bersaing, diantaranya bersaing dalam memasarkan barang dagangan atau bersaing untuk merebut pangsa pasar itu melalui berbagai kebijaksanaan dalam meningkatkan penjualan demi meraih keuntungan yang sebesar-besarnya agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan operasional perusahaan di masa mendatang.

Piutang merupakan salah satu unsure dari aktiva yang cukup material dari suatu perusahaan. Dengan demikian, kesalahan dalam pencatatan, pengklasifikasian serta ketidakcermatan dalam penaksiran penyisihan piutang tak tertagih atau piutang ragu-ragu akan mempengaruhi laporan keuangan yaitu laporan dibuat oleh pimpinan perusahaan sebagai hasil.

Pada dasarnya dalam suatu kegiatan usaha, tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Laba yang maksimal diperoleh dari hasil tingginya tingkat penjualan. Semakin tinggi tingkat volume penjualan, maka semakin besar laba yang akan diperoleh. Kegiatan penjualan sendiri tidak hanya sekedar aktivitas menjual barang yang diproduksi saja, tetapi juga terdiri dari kegiatan pemesanan, pencatatan yang baik, dan penerimaan pembayaran dari pembeli. Penjualan berdasarkan cara pembayarannya dapat dibedakan menjadi dua, yakni penjualan tunai dan penjualan kredit. Pada penjualan kredit biasanya dilakukan oleh perusahaan manufaktur.

Dalam perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, fokus utama perusahaan dalam melakukan penjualan dilakukan adalah secara kredit. Penjualan kredit tidak akan segera menghasilkan penerimaan kas tetapi akan menimbulkan piutang kepada konsumen kemudian pada saat hari jatuh temponya, terjadi aliran kas masuk(*cash flow*) yang didapat dari pengumpulan piutang usaha tersebut.

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 58 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Sistem Pengendalian *Intern* Pemerintah. Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi

Setiap perusahaan ingin meningkatkan volume penjualan serta lancanya kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan penjualan secara tunai maupun secara kredit. Penjualan secara tunai akan langsung menambah kas perusahaan, sedangkan penjualan yang dilakukan secara kredit akan menimbulkan perkiraan piutang usaha bagi perusahaan tersebut. Perkiraan piutang ini terjadi karena adanya transaksi antara pihak perusahaan yang menjual barang atau jasa secara kredit dengan pihak yang melakukan pembelian barang atau jasa secara kredit.

Pertanggungjawabannya kepada berbagai pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan pimpinan perusahaan itu merupakan sumber yang paling utama dari informasi yang diperlukan oleh setiap pemegang saham atau calon pemegang saham dan khalayak ramai mengenai jalannya kinerja perusahaan.

Untuk menjaga kelancaran kegiatan perusahaan harus dilakukan usaha yang efektif dan efisien guna mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat piutang usaha yang tidak tertagih. Usaha tersebut harus sudah dimulai sejak saat melaksanakan penjualan kemudian pencatatannya hingga pada pengawasan piutang itu sendiri. Kita ketahui bahwa pengendalian dan pengawasan piutang merupakan hal yang penting untuk menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, dengan pengendalian dan pengawasan piutang yang baik dalam suatu perusahaan diharapkan piutang dapat diterima tepat pada waktunya. Selanjutnya perusahaan dapat memanfaatkan hasil penerimaan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan. Namun perlu diingat, bahwa tidak satupun sistem akuntansi yang baik dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan faktor manusia dan peralatan yang canggih yang dapat bekerja dengan tidak menyimpang dari ketentuan, norma-norma, dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Salah satu penyebab kegagalan sebuah perusahaan adalah kurang baiknya manajemen yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bersangkutan dalam mengelola perusahaan. Untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut, maka fungsi-fungsi manajemen seperti pengendalian, perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, harus sepenuhnya dilaksanakan dan harus disertai dengan pemisahan atas fungsi-fungsi tersebut.

Pada beberapa perusahaan, kegiatan penjualan baik itu tunai maupun kredit merupakan aktivitas yang penting dalam mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang optimal. Pada perusahaan jasa maupun manufaktur, penjualan sangatlah penting dan merupakan salah satu roda penggerak dalam

kelangsungan hidup usaha perusahaan. Dan penjualan akan lebih optimal apabila dilakukan dengan menggunakan pengendalian internal.

PT. Bagong Sejahtera Abadhi yang merupakan perusahaan manufacture yang bergerak dalam produksi perhiasan yang dalam kegiatan usahanya melakukan penjualan secara kredit maupun tunai. Dalam pemberian kredit juga tidak menutup kemungkinan timbul masalah baru. Salah satunya adalah kredit macet. Kredit macet selalu dijumpai oleh perusahaan yang memberlakukan penjualan kredit. Masalah keamanan kredit yang diberikan kepada pelanggan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan agar piutang perusahaan bisa berjalan dengan lancar. Permasalahan ini dapat dihindari dengan adanya pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian yang dapat menunjang efektifitas pemberian piutang.

Teselenggaranya pengendalian internal yang memadai dalam pemberian kredit, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian perusahaan dalam pemberian kredit. Pengendalian internal yang baik diperoleh dari suatu struktur yang terkoordinasi yang berguna bagi pimpinan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih teliti, mencegah kecurangan dalam perusahaan, serta mengamankan harta perusahaan.

Alasan perusahaan menyusun pengendalian internal adalah dalam rangka membantu mencapai tujuan perusahaan Manajemen dalam menjalankan fungsinya membutuhkan sistem pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar-benar dapat dipercaya dengan terus menerus memantau bahwa kebijakan yang telah ditetapkan memang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengendalian internal tidak dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyelewengan sama sekali, tetapi

pengendalian internal yang memadai akan dapat menekan atau memperkecil terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas yang layak dan walaupun terjadi kesalahan atau penyelewengan dapat segera diketahui dan diatasi.

Selama beberapa tahun terakhir, PT. Bagong Sejahtera Abadhi dalam melakukan penagihan pada customer sering kali terjadi beberapa kendala yang terjadi didalam perusahaan seperti TT (Tanda Terima) hilang terlebih pada saat pegawai melakukan resign mendadak tanpa adanya serah terima tugas pada pegawai baru atau pihak atasan. Sedangkan atasan tentunya tidak sepenuhnya mengetahui aktifitas pegawai dibawahnya. Hal ini yang membuat pegawai baru kesulitan mengetahui aktifitas terutama mengenai piutang pada customer yang bersangkutan, sehingga piutang tertagih dalam jangka waktu lama.

Penulis tertarik untuk meneliti sistem pengendalian internal (SPI) yang diterapkan oleh PT. Bagong Sejahtera Abadhi selaku perusahaan yang bergerak dibagian penagihan piutang usaha, dikarenakan sering terjadi masalah kredit macet. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa pengendalian internal dilaksanakan agar piutang tak tertagih dapat ditekan, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut. Bagaimanakah pelaksanaan pengendalian internal atas piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal atas piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. . Aspek akademis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan digunakan untuk membandingkan teori akuntansi yang di dapat dibangu kuliah dengan yang terjadi di lapangan supaya lebih mendalami masalah pengendalian internal piutang usaha yang telah diperoleh terhadap praktek di laangan.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan penilitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca serta menjadi informasi dasar yang memadai tentang pengendalian intern atas penjualan piutang usaha dalam meminimalkan terjadinya piutang tak tertagih.

3. Aspek praktis

Penelitian ini merupakan kegiatan yang sangat berharga karna berguna bagi perusahaan danPenelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tambahan berupa informasi tentang pengendalian internal atas piutang usaha dalam meminimalkan terjadinya piutang tak tertagih sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan agar mampu meningkatkan kinerjanya pada masa yang akan datang.